

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia saat ini mampu menggeser peran *commoditybased* menjadi *manufacture based* Indonesia sudah menjadi basis manufaktur terbesar SEASEAN dengan kontribusi pada perekonomian skala nasional, Perusahaan manufaktur badan usaha yang memproduksi barang jadi dari bahan mentah dalam skala produksi masal dengan menggunakan mesin, perlengkapan dan alat produksi lainnya. Perusahaan manufaktur terbagi ke dalam beberapa sektor, satu diantaranya sektor barang konsumen primer. Perusahaan yang tergolong ke dalam sektor barang konsumen primer memiliki perkembangan yang cukup pesat dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah. Dengan melajunya jumlah penduduk setiap tahunnya seperti yang tercatat dalam Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), menunjukkan kebutuhan akan barang konsumen primer akan terus bertambah dan berkelanjutan. Hal ini membuat sub sektor konsumen menjadi salah satu lahan investasi yang cukup diminati investor khususnya investor yang fundamentalnya pada saham jangka panjang. Karena perusahaan menjadi salah satu informasi penting bagi investor menentukan suatu saham untuk investasi. Seperti yang diungkapkan oleh (**Barus dan Sudjiman, 2021**), bahwa permintaan akan jumlah saham oleh investor ini dapat

mempengaruhi harga saham, karena semakin tinggi permintaan saham, maka akan semakin tinggi pula harga saham begitu pun sebaliknya .(**Tinjak, A. T. B., & Sudjiman, L. S. (2022).**

Perekonomian Indonesia yang berkembang pesat seperti saat ini menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis sangat ketat. Dengan demikian, perusahaan sangat membutuhkan modal untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Tetapi dengan munculnya wabah Covid-19 yang melanda dunia pada saat ini akan memberikan dampak secara tidak langsung untuk negara Indonesia yang paling terasa adalah dampak dari perekonomian negara Indonesia. Pandemi covid-19 ini juga memberikan dampak buruk pada bidang ekonomi khususnya dalam pergerakan harga saham dipasar modal, terlihat dari indeks harga saham diseluruh dunia yang turun drastis, Sehingga juga memberikan dampak pada pertumbuhan sektor real estate and property , hampir setiap negara menghadapi kasus pandemi virus Covid-19 yang mana telah menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap seluruh tatanan kehidupan terutama pada sektor perekonomian. Dengan banyaknya kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19, secara global *World Health Organization* (2020) mencatat per 24 Oktober 2020 jumlah kasus di Indonesia cukup tinggi. Hal tersebut berdampak pada berkontraksinya perekonomian Indonesia, dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat akibat kekhawatiran, serta kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan pemerintah yang pada akhirnya berimbas pada banyaknya perusahaan yang gulung tikar. Dampak pandemi COVID-19 ini mengakibatkan hanya beberapa perusahaan mampu beroperasi secara normal, bahkan

ada perusahaan mengalami penurunan pendapatan.(Dila Anggraeny & Suryana, 2022).

Harga saham yang berlaku di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu harga yang dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu bisa naik ataupun turun. Namun pada kenyataannya, perusahaan jasa transportasi mengalami penurunan. Hal Ini disebabkan karena perusahaan kurang bijak dalam mengelola kinerja keuangan. Harga saham selalu menjadi obyek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketelitian dalam memprediksi perkembangan harga saham merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pelaku pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham yang sangat berarti bagi perusahaan karena harga saham menentukan seberapa besar nilai dari suatu perusahaan serta dapat menunjukkan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan. Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketikaharga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya dan sebaliknya.(Nurjanah et al., 2020)

Pada umumnya investor menilai suatu investasi berdasarkan harga sahamnya. Investor perlu mempertimbangkan kelayakan perusahaan untuk dibeli sahamnya, agar keuntungan yang diperoleh bisa maksimal. Harga saham diartikan sebagai harga penutupan tiap jenis saham di pasar saham selama periode pengamatan yang pergerakannya diamati terus menerus oleh investor, selain itu harga saham

merupakan indikator yang banyak digunakan oleh investor untuk mengetahui perubahan tren dipasar modal. “Harga saham adalah bentuk dari segala informasi yang tersedia bagi publik dan didasarkan pada arus kas yang diharapkan di tahun berjalan serta tahun-tahun mendatang. Fluktuasi harga saham terjadi pada satu waktu tertentu terkait prospek perusahaan yang mengalami perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh oleh investor. **(Putranto&Darmawan,2018)**.

Perusahaan manufaktur yang terkena dampak negatif adanya covid-19 sehingga perusahaan mengalami penurunan penjualan baik dari dalam maupun luar negeri. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan daya beli dari masyarakat. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini, perusahaan juga menjadi kesulitan dalam menjual barang dagangannya, karena tingkat permintaan dari konsumen rendah. Jika perusahaan tidak dapat menjual barang dagangannya, maka persediaan barang dagangan tersimpan. Jika persediaan barang dagang terus tersimpan, perputaran persediaan akan menjadi rendah, kondisi ini yang menyebabkan tingkat kepercayaan investor menjadi lemah pada perusahaan tersebut, sehingga adanya keraguan bagi investor untuk berinvestasi khususnya dalam bidang saham. Akibatnya, ada beberapa investor yang memilih untuk melepas sahamnya karena harga-harga saham turun bahkan dibawah harga wajar atau PBV. Sebab itulah yang menyebabkan situasi menjadi tidak kondusif. terjadinya penurunan omzet dan pendapatan yang dialami oleh perusahaan jasa transportasi dan logistik tentunya juga dapat berdampak pada rasio keuangannya dan juga harga sahamnya. **(Yamali & Putri, 2020)**

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK (ADES)	885	920	1.045	1.460	3.290
2	PT. UNILEVER INDONESIA TBK (UNVR)	11.180,	9.080	8.400	7.350	4.110
3	PT. ASTRA INTERNASIONAL (ASII)	8.300	8.225	6.925	6.025	5.700
4	PT. H.M. SAMPOERNA (HMSP)	125.00	123.00	142.00	150.00	162.00
5	PT. CANDRA ASRI PETRO CHEMIKA TBK (TPIA)	1.361,0 3	1.344,0 2	2.353,4 4	2.058,5 5	1.831,25
6	PT.INDOFOOD CBP TBK (ICBP)	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700
7	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA (CEKA)	1.290	1.375	1.670	1.785	1.880
8	PT. NIPON INDO SARI TBK (ROTI)	1.275	1.200	1.300	1.360	1.360
9	PT. MULTI BINTANG INDONESIA (MLBI)	13.675	16.000	15.500	9.700	7.800
10	PT. MAYORA INDAH TBK (MYOR)	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040

Sumber : (www.investing.com, 2022)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan manufaktur mengalami peningkatan dan penurunan terhadap Harga Saham atau di sebut juga dengan fluktuasi Harga Saham. di tahun 2017-2021 perusahaan mengalami penurunan dan ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan PT. Multi bintang Indonesia Tbk (MLBI) Harga Saham tertinggi pada tahun 2017 dan turun di tahun 2021. perusahaan yang lain seperti PT. Indofood Cbp Tbk (ICBP) Harga Saham tertinggi pada tahun 2019 dan turun di tahun 2021, PT. Candra Asri Petro Chemikal (TPIA) Harga Saham tertinggi di tahun 2019 dan turun di tahun 2017, PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami penurunan Harga Saham di tahun 2019 dan meningkat di tahun 2021, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami Penurunan di tahun 2017 dan peningkatan di tahun 2020, PT. Nipon Indo Sari Tbk (ROTI) Harga Saham terendah di tahun 2018 dan tertinggi di tahun 2020-2021, PT. Astra Internasional (ASII) mengalami peningkatan Harga Saham di tahun 2017 dan penurunan Harga Saham di tahun 2021, PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami peningkatan Harga Saham di tahun 2017 dan penurunan Harga Saham di tahun 2021, PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) mengalami penurunan Harga Saham di tahun 2017 dan peningkatan Harga Saham di tahun 2021. beberapa perusahaan tidak selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, ada juga yang mengalami peningkatan, seperti pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dan PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) yang selalu mengalami peningkatan harga saham tiap tahunnya dari 2017-2021.

Harga saham dikatakan baik jika harga saham selalu mengalami kenaikan secara berturut-turut maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya tidak stabil. Dampak yang dirasakan oleh jasa transportasi akibat adanya pandemi ini adalah berubahnya pola kegiatan masyarakat terutama pada konsumen jasa transportasi. Dengan adanya pandemi ini dihindari bahwasanya masyarakat berkegiatan dari rumah, sehingga menyebabkan perusahaan manufaktur melemah yang kemungkinan menjadi salah satu sentimen negatif yang menjadi melemahnya perusahaan manufaktur dan menurunkan harga saham perusahaan manufaktur. Dengan keadaan seperti itu dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor jika dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kenaikan tiap tahunnya. (Lutfitasari et al., 2021)

Prospek suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang menjadi pertimbangan pengambilan keputusan investor (Haryanto et al., 2018) Kinerja keuangan yaitu menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan, karena analisis kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil analisis dari laporan keuangan perusahaan. Di dalam Kinerja Keuangan ini diwakili oleh Rasio *Leverage* yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rasio Aktivitas yang diproyeksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), dengan melihat

DER dan TATO maka dapat dilihat kinerja operasi perusahaan secara keseluruhan. Rasio *Leverage* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit yaitu menilai batasan

Perusahaan dalam meminjam uang. Didalam rasio *leverage* ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), DER merupakan rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Sedangkan Rasio Aktivitas ini diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), TATO merupakan penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. **(Handayanietal.,2020).**

Fundamental analysis predicts stock prices in the future by estimating the fundamental factors that affect stock prices in the future and connecting variables so that the estimated stock price is known. Which in this study the author uses 5 variables, namely: Price Book Value, Price Earning Ratio, Earning Per Share and Dividend Pay Out Ratio. These variables are financial ratios to measure the company's financial performance in order to make long-term stock investment decisions. Analysis of the company's financial performance is very necessary in order to make investment decisions in stocks and considering the high return of the company's stocks is very important, including increasing investor confidence to invest in a company.
(Sumarsono, 2018)

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis

yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Harga saham yang berada dipasar modal akan berubah-ubah dari waktu ke waktu. Harga saham mencerminkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor atau dan calon investor. (Tumandung et al.,2017).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tolak ukur dalam meningkatkan harga saham dan menarik para investor untuk ke peminatan terhadap saham perusahaan. Kinerja keuangan merupakan fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham di antaranya, *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio*(CR). Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Harga perlembar saham (*price per share*) merupakan indikator berapa besar nilai yang diapresiasi oleh investor terhadap nilai perusahaan. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik, Pengaruh *Debt to EquityRatio* (DER) terhadap Harga Saham *Debt to Equity Ratio* (DER), ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham *Current Ratio* (CR) adalah rasio seberapa besar kemampuan aktiva lancar

dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Jadi dari data-data yang di dapat *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Berpengaruh signifikan terhadap harga saham (**Hartini&Rosadi,2019**).

(**Arifin&Agustami,2017**) berpendapat bahwa salah satu factor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga pasar saham adalah ukuran perusahaan (*firm size*).Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain; total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain”. Dalam hal ini, pengukuran yang digunakan untuk suatu ukuran perusahaan dengan menggunakan Log terhadap nilai *Total Assets*. Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil ukuran suatu perusahaan dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik H kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus sehingga banyak investor melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relativ stabil. (**Zaki etal.,2017**).

(**Nurmindaetal.,2017**) Ukuran perusahaan merupakan skala penentuan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui besarnya total aktiva, jumlah penjualan,

maupun nilai pasar saham. Dalam penelitian ini besar kecilnya ukuran perusahaan dinyatakan oleh besarnya total aktiva yang dimiliki. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar diyakini memiliki kemudahan dalam melakukan akses ke pasar modal sehingga memiliki peluang untuk mendapatkan kemudahan pendanaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Jadi suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah aset suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki ukuran yang besar yang akan berdampak pada harga saham perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap harga saham, hal ini

dikarenakan para investor yang ingin melakukan investasi masih lebih focus kepada factor keuangan suatu perusahaan. **(Siregar &Nurmala,2019)**.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dan eksternal juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil dalam Dari kesimpulan data diatas Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **(Paryanto.,2021)**.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak ketiga Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). **(Rianti, 2017)**.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi

menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang dapat dengan segera memenuhi kewajiban keuangannya berarti menandakan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, seperti informasi lingkungan dan sosial, dan menciptakan *image* positif yang dapat memungkinkan pihak *stakeholder* untuk selalu berada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut. **(Setiawan et al., 2019)**

Perusahaan dapat berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham serta memperbesar tingkat pengembalian investasi. Semakin banyak hutang perusahaan, maka akan semakin menurunkan likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas kecil membuat nilai perusahaan di mata investor kurang baik, sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maka akan semakin baik, karena perusahaan mampu untuk membayar hutangnya tepat waktu.

(Ari Supeno, 2022) Struktur modal Fahmi menyatakan bahwa struktur modal adalah wujud proporsi keuangan industri yaitu antara modal yang dipunyai yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) serta modal sendiri (*share holder sequity*) yang jadi sumber pembiayaan suatu industri. Bersumber pada beberapa pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa struktur modal adalah

bagian dari struktur keuangan yang berasal dari perbandingan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen serta saham biasa yang digunakan oleh industri.

Keberadaan perusahaan adalah faktor yg sangat krusial saat menjalankan usaha pada bidang ekonomi. Tujuan perusahaan merupakan mendapatkan laba yg sebesar-besarnya sebagai akibatnya bisa menaruh manfaat bagi para pemegang saham dan mempertinggi nilai perusahaan. Dalam era bisnis global saat ini, menghadapi berbagai persaingan bisnis yang sangat kuat di era sekarang ini, setiap perusahaan harus mampu menjalankan fungsi-fungsi dari suatu manajemen. Secara efisien serta efektif untuk membantu bisnis mengungguli pesaing mereka. Berbagai hal tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan bisnis. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal mendasar bagi kehidupan ekonomi negara mana pun di dunia global saat ini. Pertumbuhan ekonomi yang baik dianggap sebagai kesalahan dalam keberhasilan atau kegagalan pembangunan di negara-negara tersebut.

(Klarasati et al. 2022) Struktur modal dinilai sebagai rasio keseluruhan total dari hutang dan equity melalui rasio utang terhadap modal (DER). Rasio ini membantu untuk mengetahui berapa banyak uang yang akan diberikan pemberi pinjaman (kreditur) kepada pemilik bisnis. Untuk perusahaan, jika meningkat rasionya, maka akan baik. Kebalikanya, jika rasionya menurun, maka itu semakin tinggi suatu pembiayaan sendirinya dan semakin tinggi batas agunan peminjam jika terjadi kerugian atau penurunan nilai finansial. Struktur modal perbandingan atau

perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debtfinancing*). Struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financingdecision*) yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

(**Salsabila, 2021**) Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur khusus yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur posisi suatu keuangan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan untuk beberapa periode tertentu. Dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan, sangat penting untuk mengetahui sumber daya mana yang digunakan secara optimal.

(**Indriyani, 2017**) Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil. Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar

sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang. Penelitian Terdahumenunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya (**Alamsyah (2019)**) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (**Hasanuddin (2020)**), hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang besar dapat menentukan dana dari pasar modal sehingga ada kemungkinan perusahaan mendapatkan laba. Hal ini yang disukai investor karena ukuran perusahaan pada sektor ini dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam melakukan investasi modal. menurut penelitian Megawati (2018) menyimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (**Chandra dan Taruli (2017)**) yang menyimpulkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(**Ulfah, Andini, Oemar (2018)**) Current Ratio, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, CR, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, DER dan Kebijakan Dividen

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham, Kebijakan Dividen tidak memediasi pengaruh CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berimbas pada meningkatnya volume pembelian dan harga saham suatu perusahaan.

(Shafira (2017) Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham *Return On Investment* dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sedangkan *Return On Equity, Earning Per Share, Total Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin menganalisis sistem akuntansi pada lembaga ini, apakah telah berjalan dengan efektif guna dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, maka penulis mengambil judul skripsi "**Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Srtuktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah yang timbul yaitu :

1. Harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu.

2. Harga saham yang berlaku di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu harga yang dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu bisa naik ataupun turun. Namun pada kenyataannya, perusahaan farmasi mengalami penurunan.
3. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kestabilan atas harga saham yang selalu mengalami fluktuasi.
4. Adanya perbedaan pendapat dari hasil penelitian terlebih dahulu terhadap harga saham.
5. Masih adanya perusahaan yang tidak memperhatikan harga saham dengan baik.
6. Masih banyak perusahaan yang belum untuk mampu memaksimalkan kinerja keuangan suatu perusahaan
7. Adanya perusahaan yang tidak memperhatikan kinerja keuangan.
8. Adanya perbedaan pendapat dari hasil penelitian terlebih dahulu terhadap kinerja keuangan.
9. Masih adanya perusahaan yang tidak mampu menentukan ukuran perusahaan.
10. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kestabilan atas harga saham yang selalu mengalami fluktuasi
11. Adanya perbedaan pendapat dari hasil penelitian terlebih dahulu terhadap harga saham.
12. Masih adanya perusahaan yang kurang memperhatikan ukuran perusahaan.
13. Masih adanya perusahaan yang tidak memperhatikan harga saham dengan baik.
14. Masih banyak perusahaan yang belum mampu untuk memaksimalkan struktur modal dengan tepat.

1.3. Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan pengaruh kinerja keuangan(X1), ukuran perusahaan(X2) dan likuiditas (X3) terhadap harga saham (Y) dengan struktur modal(Z) sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

7. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham melalui struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh ukursn perusahaan terhadap harga saham melalui struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham melalui struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6. Untuk mengetahui Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini:

1. Bagi Peneliti

Sebagai implementasi ilmu Manajemen Keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

2. **Bagi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**

Sebagai bahan pertimbangan untuk Perusahaan Manufaktur dalam melakukan pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan lain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.